

Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Dan Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Almaarif 02 Singosari Terhadap Prestasi Belajar Pasca Covid-19

Suci Hidayati¹, Yuliana Nur Mustaghfiroh², Sri Harini³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2,3}

e-mail : alrezisuci@gmail.com¹, yuliananm934@gmail.com², sriharini@mat.uin-malang.ac.id³,

Abstract. *This research originated from the problem of declining learning achievement of students of MTs Almaarif 02 Singosari Malang after the Covid-19 pandemic. One of the indicators of the decline in student learning achievement is the odd Midterm Test (UTS) results in 2021/2022 which was carried out in October 2021. From 25 students who took part in UTS, KKM scores were obtained that did not meet the completion of learning. In the results of the UTS odd semester 2021/2022 which was held in September 2021, data was obtained that the average score of grade 7 students was still below the KKM score in each field of study. This study aims to determine the influence of types of extracurricular activities and discipline on the learning achievement of students of MTs. Almaarif 02 Singosari Malang for the 2021/2022 academic year. The method used to analyze the data used logit regression with 25 active students. Indicators for determining student learning achievement using a scale of likes 1-4. The results showed that in Model logistic regression the level of influence of extracurricular types and discipline was at a fairly complete and complete level with mathematical models: $[Y_1 = 2] = 10.356 + 0.557 X_1 + 0.355 X_2$ dan $[Y_1 = 3] = 14.574 + 0.557 X_1 + 0.355 X_2$ It can be concluded that extracurricular types have a significant influence on learning achievement with a significance value of 0.069 less than the error level of 10% and student discipline variables do not have a significant influence on learning achievement in grade 7 students of MTs. Almaarif Singosari 02 Malang.*

Keywords: *Extracurricular; Discipline; Learning Achievement*

Abstrak. Penelitian ini berawal dari permasalahan menurunnya prestasi belajar siswa/siswa MTs Almaarif 02 Singosari Malang pasca pandemi Covid-19. Salah satu indikator menurunnya prestasi belajar siswa pada hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) ganjil 2021/2022 yang dilakukan pada bulan September 2021. Dari 25 siswa yang mengikuti UTS diperoleh nilai KKM yang belum memenuhi ketuntasan belajar. Pada hasil UTS semester ganjil 2021/2022 yang dilaksanakan pada bulan September 2021 diperoleh data bahwa nilai rata-rata siswa/siswi kelas 7 masih dibawah nilai KKM pada masing-masing bidang studi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis kegiatan ekstrakurikuler dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa MTs. Almaarif 02 Singosari Malang tahun pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan regresi logit dengan responden sebanyak 25 siswa yang aktif. Indikator untuk mengetahui prestasi belajar siswa menggunakan skala likerts 1-4. Hasil penelitian menunjukkan Model regresi logistik tingkat pengaruh jenis ekstrakurikuler dan kedisiplinan berada pada tingkat cukup tuntas dan tuntas dengan model matematika: $[Y_1=2]=10.356+0.557 X_1+0.355 X_2$ dan $[Y_1=3]=14.574+0.557 X_1+0.355 X_2$. Dapat disimpulkan bahwa jenis ekstrakurikuler memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi 0.069 lebih kecil dari taraf kesalahan 10% dan variabel kedisiplinan siswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa kelas 7 MTs. Almaarif 02 Singosari Malang.

Kata Kunci: *Ektrakurikuler; Kedisiplinan; Prestasi Belajar*

A. PENDAHULUAN.

Dampak dari pandemi Coronavirus Disease 2019 yang populer dengan sebutan Covid-19 salah satunya adalah menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia (Aswat, 2021). Perubahan model pembelajaran dari tatap muka menjadi online (*distance learning*) berdampak pada terjadinya perubahan suasana belajar yang mempengaruhi *lost learning* dan menurunnya motivasi belajar siswa untuk kembali ke sekolah. Fenomena yang terjadi saat ini menjadikan pembelajaran secara luring tidak menarik lagi bagi siswa. Pembelajaran secara online memiliki dua kelemahan yaitu: tingkat kejujuran yang makin menurun dan rendahnya tingkat keseriusan dan konsentrasi belajar siswa. Hal ini juga memberikan pekerjaan besar bagi pihak manajemen dalam mengembalikan kondisi pembelajaran normal seperti sebelum pandemi covid-19.

Penerapan kurikulum merdeka yang menjadi solusi pemerintah dalam menata pendidikan juga masih menyulitkan sekolah dalam menyesuaikan dengan kurikulum 2013. Didalam kurikulum 2013 telah ditegaskan bahwa paradigma pembelajaran yang dipusatkan pada guru harus diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student Centred Learning*). Penekanan pendekatan pembelajaran ini telah tertuang didalam permendikbud No.81A tentang implementasi Kurikulum 2013. Didalam dokumen tersebut terdapat perubahan pola pembelajaran yang memiliki ciri sebagai berikut: 1) pembelajaran secara interaktif dari dua arah antara guru-siswa, tidak hanya itu pembelajaran dilingkungan sekolah juga dapat terpenuhi dengan melakukan interaksi antara guru-siswa-masyarakat-lingkungan sekitar, sumber/media 2) pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran jejaring, artinya siswa dapat memperoleh pengetahuan dari mana saja, kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan teknologi digital yang ada. 3) pola pembelajaran pasif menjadi aktif dengan menggunakan model pembelajaran incuiri pendekatan secara ilmiah. 5) Pola pembelajaran yang berbasis teknologi dan multi media, artinya tidak monoton dengan alat tunggal (buku), 6) pola belajar menjadi terintegrasi dan kolaborasi sehingga belajar dalam kelompok lebih bermakna dari pada belajar sendiri. 7) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodicipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidicipline*), dan 8) pola pembelajaran pasif menjadi kritis (Kemendikbud, 2013)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan di sekolah yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pelajaran dan kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih menguasai dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa (Pratiwi, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler juga dianggap sebagai salah satu sumber belajar untuk pengembangan bakat dan minat agar kegiatan pendidikan yang ada disekolah/madrasah menjadi menarik dan interaktif. Faktor ketrampilan dan psikomotorik yang diperoleh siswa harus bisa menjadi target dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu semua sekolah/madrasah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun dan direncanakan setiap awal tahun pelajaran, bahkan dijadikan program unggulan penjamin mutu sekolah yang bersangkutan. Ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting bagi sebuah sekolah/madrasah. Salah satunya memiliki fungsi sebagai tempat pengembangan bakat dan minat para siswa.

Di bidang sosial, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu tempat untuk memperbanyak pengalaman baik dibidang sosial, praktik ketrampilan hubungan komunikasi, dan internalisasi nilai-nilai karakter. Secara umum ada lima manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu (1) melatih tanggung jawab dan kemandirian, (2) tempat mengasah bakat minat atau potensi peserta didik, (3) sarana untuk belajar berorganisasi dan sosialisasi, (4) melatih kerja sama dan (5) melatih sikap disiplin dan komitmen (Depdiknas, 2014). Menurut Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum (1984: 6) mengatakan bahwa ketika para siswa tersebut mampu

turut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, secara tidak langsung telah belajar dan membentuk karakter untuk disiplin dan komitmen pada sebuah kegiatan.

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan yang diadakan oleh sekolah sangat diperlukan sebagai salah satu motivasi siswa untuk kembali belajar secara luring. Hal ini dikarenakan karakter disiplin menjadi salah satu nilai yang sangat penting diberikan kepada siswa karena dapat menjadi dasar terbentuknya nilai-nilai karakter baik lainnya yang ada dalam diri siswa tersebut (Permatasari, 2021). Siswa yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi tentu akan dapat diamati saat mengikuti proses belajar mengajar didalam kelasnya. Artinya siswa tersebut mampu mengikuti dengan baik dan memberi respon terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kelas. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan hasil nilai ulangan yang memuaskan, baik nilai ulangan harian maupun nilai ulangan tengah semester.

Merujuk pada penelitian (Nofianti, 2018) terkait hubungan antara antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di dalam kelas yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk. Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan kegiatan ekstrakurikuler, ditunjukkan dengan memperoleh hasil nilai yang baik pada pelajaran tersebut. Selain itu secara umum siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan lebih terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digelutinya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofianti, (Novianty, 2008) meneliti tentang wawasan siswa di pesantren AL-KHAERAT Kota Gorontalo terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa dapat menambah wawasan intelektual dengan frekuensi presentase 88,3% dari jumlah siswa 60 yang menjadi responden. Jawaban responden sebanyak 88,3% tersebut mewakili anggapan bahwa terdapat korelasi positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat wawasan intelektual siswa. Hal ini disebabkan karena kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu wadah pengembangan potensi siswa dalam tiga aspek yang dimiliki yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. (Amri, 2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 kota Bengkulu dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis diperoleh nilai korelasi sebesar 0,970. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara kepercayaan diri (*self confidence*) dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa. (Chairani M., 2019) meneliti tentang pengaruh keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Peusangan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin aktifnya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maka prestasi belajar siswa semakin meningkat. Dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada pengaruh macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs. Almaarif 02 Singosari yang diikuti oleh siswa secara aktif. Dari observasi awal diperoleh bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib akan memiliki kedisiplinan tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari ekstrakurikuler pilihan (olimpiade IPA, Matematika dan PMR) dan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa kelas 7 dan 8 yaitu pramuka. Penelitian ini dilakukan karena memiliki dugaan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat pilihan maupun wajib dan kedisiplinan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MTs. Almaarif 02 pasca covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar di MTs. Almaarif 02 Singosari pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan

gambaran yang komprehensif terkait pengaruh jenis kegiatan ekstrakurikuler dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa dan sebagai bahan kajian monitoring evaluasi pihak manajemen madrasah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan pasca Covid-19.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan model regresi logistik. Variabel bebas pada penelitian ini adalah jenis kegiatan ekstrakurikuler (X1) dan kedisiplinan siswa (X2), serta variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y). Penelitian ini dilakukan kepada siswa-siswi kelas 7 MTs. Almaarif 02 Singosari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler pilihan maupun ekstrakurikuler wajib dengan jumlah populasi 101 dan diambil sampel 25% dari populasi sebanyak 25 siswa yang menjadi responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan analisis kluster (cluster sampling) atau pengambilan sampel secara acak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kategori yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar berdasarkan ketuntasan belajar sesuai dengan Kurikulum 2013 yang terbagi menjadi 4 skala likert yaitu tidak tuntas, cukup tuntas, tuntas dan sangat tuntas. Hasil pengelompokan data prestasi belajar siswa terklasifikasikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Prestasi Belajar Siswa

| | N | Marginal Percentage |
|------------------|----|---------------------|
| prestasi belajar | 6 | 24,0% |
| | 16 | 64,0% |
| | 3 | 12,0% |
| Valid | 25 | 100,0% |
| Missing | 0 | |
| Total | 25 | |

Tabel 1 memberikan gambaran klasifikasi kategori prestasi belajar siswa MTs Almaarif 02 Singosari dengan kategori cukup tuntas sebanyak 6 siswa, kategori tuntas 16 siswa dan kategori sangat tuntas sebanyak 3 siswa. Dengan 25 responden valid.

Tabel 2. Uji Kecocokan Model

| Model | -2 Log Likelihood | Chi-Square | Df | Sig. |
|----------------|-------------------|------------|----|------|
| Intercept Only | 36,961 | | | |
| Final | 29,107 | 7,854 | 2 | ,020 |

Uji kecocokan model digunakan untuk mengetahui model regresi logistik yang digunakan sudah tepat atau belum. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai -2 log likelihood dari intercept ke model final terjadi penurunan dengan tingkat signifikansi 0.020 yang lebih kecil dari taraf kesalahan 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh jenis ekstrakurikuler dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa sesuai.

Tabel 3. Pseudo R-Square

| | |
|---------------|------|
| Cox and Snell | ,270 |
| Nagelkerke | ,325 |
| McFadden | ,178 |

Link function: Logit.

Tabel 3 menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Cox and Snell 0.270, Nagelkerke R Square 0.325 dan Mc Fadden 0.178. Nilai tersebut masih lebih rendah dari 50%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh jenis ekstrakurikuler dan kedisiplinan siswa masih rendah sebagai indikator dalam mengukur prestasi belajar siswa di MTs Almaarif 02 Singosari Malang.

Tabel 4. Goodness-of-Fit

| | Chi-Square | Df | Sig. |
|----------|------------|----|------|
| Pearson | 26,564 | 32 | ,738 |
| Deviance | 23,091 | 32 | ,875 |

Link function: Logit.

Uji kebaikan model (Tabel 4) digunakan memastikan model regresi logistik ordinal sudah tepat atau belum sebagai alat untuk menganalisis data. Hasil uji kebaikan model korelasi pearson didapatkan taraf signifikansi 0.738 dan signifikansi deviance sebesar 0.875 lebih besar dari taraf kesalahan 10%. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan 10%, maka dapat disimpulkan bahwa model logistik ordinal yang didapat layak untuk digunakan sebagai alat untuk analisis data.

Tabel 5. Parameter Estimates

| | Estimate | Std. Error | Wald | df | Sig. | 90% Confidence Interval | |
|--------------------|----------|------------|-------|----|------|-------------------------|-------------|
| | | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Threshold [Y1 = 2] | 10,356 | 4,860 | 4,541 | 1 | ,033 | 2,363 | 18,350 |
| [Y1 = 3] | 14,574 | 5,570 | 6,845 | 1 | ,009 | 5,412 | 23,737 |
| Location X1 | ,557 | ,307 | 3,297 | 1 | ,069 | ,052 | 1,061 |
| x2 | ,355 | ,362 | ,964 | 1 | ,326 | -,240 | ,951 |

Link function: Logit.

Setelah model regresi logistik layak digunakan, Langkah selanjutnya pengujian parameter model dengan uji Wald (Tabel 5). Uji Wald digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji Wald (Tabel 5) diketahui bawah jenis ekstrakurikuler (X_1) memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi 0.069 lebih kecil dari taraf kesalahan 10%. Kedisiplinan siswa belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa kelas 7 MTs. Almaarif 02 Malang.

Pada analisis Regresi Logistik Ordinal (Hosmer dan Lemeshow, 2000) menjelaskan bahwa RLO merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menganalisa adanya hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor, yang mana variabel respon bersifat polikotomus dengan skala ordinal. Dari hasil analisis Uji Wald yang diperoleh sesuai dengan penjelasan Uji Wald menurut (Ghozali, 2018, hal. 98) uji wald (t) yang dilakukan pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan (P-Value)

< 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dan jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $(P\text{-Value}) > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Model regresi logistik tingkat pengaruh jenis ekstrakurikuler dan kedisiplinan berada pada tingkat cukup tuntas dan tuntas.

$$[Y_1 = 2] = 10.356 + 0.557 X_1 + 0.355 X_2$$

$$[Y_1 = 3] = 14.574 + 0.557 X_1 + 0.355 X_2$$

Hasil estimasi parameter selanjutnya dikembalikan pada model aslinya dengan mencari nilai odds rasio jenis ekstrakurikuler (X_1) $\varphi = e^{0.557} = 1.747$, yang berarti bahwa jenis ekstrakurikuler akan memberikan ketuntasan belajar sebesar 1.747 kali dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas dan odds rasio kedisiplinan (X_2) $\varphi = e^{0.355} = 1.4$, yang berarti peluang siswa untuk memperoleh prestasi belajar tuntas pada aspek kedisiplinan 1.42 kali dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh sejalan dengan pendapat (Djamarah, 2012) yang menyatakan bahwa prestasi belajar menjadi gambaran kemajuan siswa dalam penilaian pendidikan pada semua aspek yang telah di peroleh selama belajar di sekolah baik pengetahuan maupun ketrampilan. Pernyataan tersebut memberi penguatan bahwa untuk mengukur keberhasilan siswa menerima dan memahami dalam pembelajaran akan terlihat pada prestasi belajar yang diperolehnya selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam penelitian ini prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui nilai raport UTS yang telah diperoleh siswa yang terdiri dari nilai pengetahuan dan keterampilan.

Penjelasan di atas diperkuat oleh (Slameto, 2010) yang berpendapat bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor dari dalam yang dicontohkan seperti faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor dari luar berupa faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor psikologis pada siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor ini berupa faktor bakat yang dimiliki peserta didik atau siswa yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Tu'u, 2004) yang mengatakan bahwa siswa dapat dikatakan berhasil dalam meraih prestasi belajar dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satunya tingkat kecerdasan yang baik yang dimiliki oleh anak. Yang tidak kalah penting adalah adanya faktor-faktor pendukung lainnya seperti adanya bakat pada siswa yang sesuai dengan pelajaran dan minat pembelajaran yang tinggi, motivasi belajar yang baik, cara yang baik dalam belajar dan juga strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat didalam ruang kelas. Melalui suasana keluarga yang nyaman, serta keadaan lingkungan di sekolah yang teratur, disiplin dan tertib termasuk pendorong dalam proses untuk mencapai prestasi belajar. Sesuai dengan teori tersebut bahwa faktor bakat minat pada diri siswa dan kedisiplinan dilingkungan sekolah dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajarnya.

Dari penjabaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini dapat membuktikan teori yang sudah ada. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Almaarif 02 Singosari berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan kedisiplinan tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dimungkinkan karena kedisiplinan yang ada dilingkungan sekolah sebatas aturan tata tertib yang bersifat formalitas dan tidak diaplikasikan dalam keseharian saat siswa di rumah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs. Almaarif 02 hendaknya juga dilakukan evaluasi agar tujuan dari pengembangan bakat minat siswa dapat tercapai secara optimal. Jenis ekstrakurikuler pilihan (olimpiade IPA, Matematika dan PMR) harapannya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam

penelitian sebelumnya sebagaimana yang telah dilakukan oleh (Chairani M., 2019) memperoleh hasil bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri Peusangan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang aktif mengikutinya. Namun dari hasil penelitian terdapat perbedaan dari tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MTs. Almaarif 02 pasca covid-19.

Peneliti merekomendasikan pada sekolah agar meninjau kembali kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih untuk mengembangkan tingkat kedisiplinan siswa. Selain itu guru dan orang tua harus berusaha sungguh-sungguh untuk membentuk karakter kedisiplinan pada siswa agar kedepannya kegiatan ekstrakurikuler dan kedisiplinan dapat memberi dukungan, dorongan, dan kontribusi yang positif dan optimal terhadap prestasi belajar siswa MTs. Almaarif 02 Singosari Malang.

D. KESIMPULAN

Model regresi logistik tingkat pengaruh jenis ekstrakurikuler dan kedisiplinan berada pada tingkat cukup tuntas dan tuntas dengan model matematika sebagai berikut :

$[Y_1=2]=10.356+0.557 X_1+0.355 X_2$; $[Y_1=3]=14.574+0.557 X_1+0.355X_2$ Variabel jenis ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dan variabel kedisiplinan siswa belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa kelas 7 MTs. Almaarif 02 Singosari Malang.

REFERENSI

- Aswat, H., Fitriani, B., Sari, E. R., & Muliati, M. (2021). *Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius selama Masa Distance Learning pada Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4301-4308.
- Chairani, M., & Juwita, R. (2019). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Peusangan*. Jurnal Sain Ekonomi dan Edukasi (JSEE), 7(1).
- Depdiknas. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Finawati. (2022). *Implementasi Manajemen Humas Di Pondok Pesantren ANNASYI'IN Pamekasan*. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam page 154-159
- Ghozali, imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* hal Semarang:UNDIP
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Novianty. (2008). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren AL-KHAERAT Kota Gorontalo*, Jurnal INOVASI, 5(3)
- Nofianti, (2018) *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa*. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 2(2)
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). *Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 3758-3768.
- Pratiwi, Septiana Intan. (2020). *Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 62-70.
- Saipul Amri. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 03(02)

- Santoso, Singgih. (2009), *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sugiyono. (2010). *Metodel Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. (2020) *Diagnosa Diskalkulia Generasi Alpha Jurnal Pendidikan EDUMASPUL Vol.4 No.1*, hal 104-112 DOI: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.278>
- Suharmini, T. (2015). *Aspek-Aspek Psikologis Anak Diskalkulia*. Jpk: Jurnal Pendidikan Khusus, Volume 1 No. (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v1i2.6014>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo